

**Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah
Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Akhlish Irfan

NIM: 18240021



PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah
Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Akhlish Irfan

NIM: 18240021



PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah
Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat**

Benar-benar skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 17 Mei 2022

Penulis,



Mohammad Akhlis Irfan

NIM: 18240021

HALAMAN PERSETUJUAN

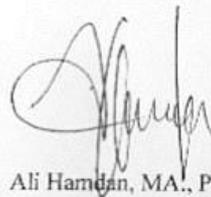
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohammad Akhlis Irfan NIM:
18240021 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf Ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah
Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Ali Hamdan, MA., Ph. D.

NIP. 197601012011011004

Malang, 17 Mei 2022

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M. HI

NIP.197303062006041001

MOTTO

ولا تايأسوا من روح الله

“Janganlah Kamu Berputus Asa Atas Nikmat Allah”

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Mohammad Akhlis Irfan, NIM 18240021, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

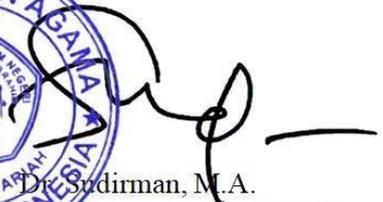
RESEPSI FUNGSIONAL QS. AL-AHQAF AYAT 13 DALAM KEGIATAN MUROJAAH HAFALAN AL- QUR'AN SANTRI RIBATHUL QUR'AN WAL QIRAAT

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 09 Juni 2022

Scan Untuk Verifikasi



Dekan,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

A circular official stamp in blue ink. The outer ring contains the text 'KEMENTERIAN AGAMA' at the top and 'REPUBLIK INDONESIA' at the bottom. The inner circle features the university's logo and the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG' and 'FAKULTAS SYARIAH'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahiraabbil'akamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul “RESEPSI SANTRI RIBATHUL QUR’AN WAL QIRAAT TERHADAP QS. AL-AHQAF AYAT 13 DALAM KEGIATAN MUROJAAH HAFALAN AL-QUR’AN” dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita semua dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintahnya. Dengan meneladani beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiatat, Amin.

Dengan segala pengajaran, pengarahan serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Orang tua penulis yakni, Bapak Imam Ahmad dan Ibu Mulis Aminah yang selalu mendoaka tiada henti-hentinya tanpa diminta, selalu memberikan support dan semangat. Berkat doa dan perjuangan merekalah penulis dapat melanjutkan pendidikan sarjana dan semoga bisa ters melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, amin.
2. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ali Hamdan, MA., Ph. D. selaku ketua program studi Ilmu AlQuran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Khoirul Anam, Lc., M.H., selaku dosen wali selama menempuh pendidikan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh pendidikan.
6. Dr. H. Moh. Thoriquddin., LC. M., HI., selaku dosen pembimbing terhebat dan terbaik yang dengan sepenuh hati telah meluangkan waktu, tenaga serta energinya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staff Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas semoga amal mereka menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
8. Li Izza Diana Mauzila, yang telah banyak membantu dan selalu sabar mendengarkan curhat, keluh kesah, serta memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman IAMQ, Teman-teman santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat, paguyuban IAT dan seluruh teman-teman jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya angkatan 2018 yang sudah menemani selama masa-masa perkuliahan.

10. Teman-teman CSSMoRA UIN Malang, khususnya CSSMoRA angkatan 2018 yang telah menemani selama masa perkuliahan dan menjadi keluarga di Malang.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah penulis peroleh selama masa perkuliahan dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat menghargakan pintu maaf serta kritik dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang 17 Mei, 2022

Penulis,



Mohammad Akhlis Irfan

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍal	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (A) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

C. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a". Kasroh dengan "i", dlommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
ا	A		ā		Ay
ي	I		ī		Aw
و	U		ū		Ba'

Vokal (a) panjang	A	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vocal (i) panjang	I	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila

Vocal (u) panjang	U	Misalnya	دون	Menjadi	Duna
-------------------	---	----------	-----	---------	------

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya'. Setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta'Marbutoh

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya menjadi الرسالة للمدرسة *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Billah ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais ” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahas Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “shalat”.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Pendekatan Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Metode Pengolahan Data	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat.....	46
B. Praktek Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam Kegiatan Muroja'ah Hafalan al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qira'at	52
C. Analisis Makna Kegiatan Muroja'ah Hafalan al-Qur'an Secara Istiqomah Santri Pondok Pesantren Ribathul qur'an Wal Qiraat Perspektif Resepsi Fungsional	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara Kepada Informan
- Lampiran 4 : Dokumentasi Pelaksanaan Muroja'ah di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat.
- Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Daftar Informan

Tabel 3. Data Asal Santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat

Tabel 4. Data Pendidikan Santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat

ABSTRAK

Keberadaan al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga saat ini telah menimbulkan respon yang berbeda-beda, termasuk perbedaan dalam menerima dan memfungsikan ayat-ayat al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan sebuah bacaan, acuan dan pedoman dipahami dan dimaknai berbeda di kalangan masyarakat sesuai dengan keilmuan yang dimiliki. Sebagaimana kegiatan muroja'ah yang dilakukan santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat. QS. Al-Ahqaf ayat 13 secara umum merupakan ayat yang menjelaskan tentang pentingnya sikap istiqomah, namun pemahaman dan pelaksanaan istiqomah yang dilakukan oleh santri dapat berbeda-beda. Sehingga penelitian ini akan terfokus pada dua hal. *Pertama*, bagaimana Bagaimana praktek resepsi fungsional QS. Al-ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah santri Ribathul Qur'an wal Qiraat. *Kedua*, bagaimana makna kegiatan murajaah hafalan al-Qur'an secara istiqomah bagi santri Ribathul Qur'an wal Qiraat perspektif resepsi fungsional.

Penelitian ini merupakan penelitain jenis lapangan (*field reseach*) dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga tahapan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam hal ini dibagi menjadi dua, yakni data primer yang didapatkan langsung dari informan dan data sekunder sebagai data pendukung. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan tiga metode, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa QS. Al-Ahqaf ayat 13 secara umum membahas terkait pentingnya sikap istiqomah (konsisten) dalam melaksanakan kebaikan, dalam hal ini muroja'ah hafalan al-qur'an merupakan salah satu kebaikan yang harus dilakukan dengan istiqomah. Santri menerima dan meresapi ayat tersebut dan memfungsikannya sebagai acuan, pedoman serta motivasi yang kemudian diwujudkan dengan istiqomah dan konsisten dalam melaksanakan muroja'ah hafalan al-Qur'an. Hal ini menimbulkan sebuah perilaku yang diantaranya adalah: motivasi untuk tekun, giat, rajin, dan istiqomah dalam melaksanakan muroja'ah, kepedulian santri terhadap santri lainnya dalam melaksanakan muroja'ah secara istiqomah, dan santri lebih mudah dalam mengatur waktu terutama dalam pelaksanaan muroja'ah hafalan al-Qur'an.

Kata Kunci: *Resepsi; Resepsi Fungsional, Living Qur'an, QS. Al-Ahqaf, Muroja'ah*

ABSTRACT

The existence of the Qur'an from the prophet Muhammad era until now has given rise to different responses, including differences in the acceptance and functioning of the verses of the Qur'an. Over time, the Qur'an is essentially a reference and guidance. It is understood and interpreted differently among people based on their knowledge, and it is the same with the muroja'ah activities carried out by the Ribathul Qur'an Wal Qiraat Islamic Boarding School students. Although QS. Al-Ahqaf verse 13 is a verse that explains the importance of istiqomah, but the understanding and implementation of istiqomah carried out by students can be different. So this research will focus on two things. First, how is the available reception of QS. Al-ahqaf verse 13 in the muroja'ah activities of the students of Ribathul Qur'an wal Qiraat. Second, what is the meaning of murajaah memorizing al-Qur'an activities in a istiqomah manner for students of Ribathul Qur'an wal Qiraat from a functional reception perspective.

This research is a type of field research with qualitative methods. The approach used was phenomenological. The data in this study were obtained through three stages, namely observation, interviews and documentation. In this case, the data sources were divided into two categories, the primary data obtained directly from informants and secondary data as supporting data. The data obtained were then analyzed by three methods: data reduction, data presentation, and verification or conclusion.

The results of this study found that QS. Al-Ahqaf verse 13 generally discusses the importance of istiqomah in carrying out goodness. In this case, muroja'ah of memorizing the Qur'an is one of the virtues that must be done with istiqomah. Santri accepts and absorbs the verse and functions as a reference, guideline and motivation. Therefore, this verse impacts student behaviour, such as motivation to be diligent, istiqomah in carrying out muroja'ah, and encourages students to remind other students in carrying out muroja'ah by istiqomah. Besides, the students are easier to manage time because they are used to istiqomah in carrying out muroja'ah.

Keywords: *Reception; Functional Reception, Living Qur'an, QS. Al-Ahqaf, Muroja'ah*

مستخلص البحث

منذ زمان النبي, اظهر القرآن شتى الإجابات, منها اختلافات القبول وإفادات آياته. كان القرآن قراءة ووجهة ودستورا يفهم ويقصد علي جهة مختلفة مدى الأيام عند المجتمع علي حسب استيعاب معارفهم. كما جرت أنشطة مراجعة القرآن طول الحفظ لدى الطلبة في معهد رباط القرآن الإسلامي. كانت سورة الأحقاف: 13, شرحت أهمية موقف الإستقامة مع فهم وعملية الطلبة فيها مختلفة. ويركز الباحث الأمرين, هما: كيف الإجابة الفعالية للأحقاف: 13, في أنشطة مراجعة القرآن طول الحفظ لدى الطلبة في معهد رباط القرآن الإسلامي: وكيف حفظ أنشطة المراجعة للقرآن بطريقة استقومية لطلبة رباط القرآن والقرآن من منظور استقبال وظيفي

كان هذا البحث ميدانيا علي الطريقة النوعية بنهج الفعل حيث تنال الوثائق من ثلاث مراحل, هي النظرة والحادثة وتصوير المظاهر. وقسمت مصادر الوثائق علي عمدة حيث تنال من المتكلم مباشرة, وفضلة كوثائق دافعة. والوثائق المعدة تحلل بثلاث طرائق, هي جمع الوثائق وتقديمها وتخليصها.

وجد من هذا البحث, أن الأحقاف: 13, بحثت في أهمية الإستقامة في فعل الخير وفي هذا "مراجعة حفظ القرآن" وهي احدى الخيرات التي تستقام. اجاب الطلبة وفهموا تلك الآية حيث يفيدون وجهة ودستورا ودافعية حتي يستقيموا في مراجعة حفظ القرآن. وهذه تبعت دافعية لجد واجتهاد واستقامة في مراجعة حفظ القرآن لكي تسرب هذه الحالة للغير وحتى ينظموا أوقاتهم بطريقة مستقيمة.

الكلمة الرئيسي: الإجابة, الإجابة الفعالية, الحياة بالقرآن, سورة الأحقاف, مراجعة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga saat ini telah menimbulkan respon yang berbeda-beda di tengah-tengah masyarakat. Bagi umat Islam al-qur'an diyakini sebagai kitab suci yang bukan hanya sebuah teks untuk dibaca. Namun lebih dari itu, al-Qur'an merupakan sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu al-Qur'an juga disebut sebagai mitra dialog dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari¹. Keberadaan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat ini kemudian merasuk dalam setiap aspek di kehidupan. Sehingga, terjadi interaksi antara al-Qur'an dengan pembaca yang menimbulkan sebuah respond terhadap al-Qur'an², baik dalam bentuk pemahaman, pengamalan, penghafalan maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdullah Sa'id, bahwa interaksi antara masyarakat dengan al-Qur'an banyak memberikan pengaruh dalam segala aspek kehidupan. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya beberapa aturan atau norma serta praktik yang berhasil dibangun antara masyarakat muslim dengan

¹ Nur Huda and Athiyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 358–76, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>.

² Tinggal Purwanto, "FENOMENA LIVING AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF NEAL ROBINSON, FARID ESACK DAN ABDULLAH SAEED," *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 7, no. 1 (2016): 103–24, <https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.607>.

al-Qur'an hingga saat ini³. Salah satu bentuk interaksi masyarakat dengan al-Qur'an adalah adanya kegiatan menghafalkan al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, fenomena semacam ini mulai banyak dilakukan oleh umat muslim. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya meresapi nilai-nilai yang ada pada al-Qur'an, untuk kemudian dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

Resepsi dapat dimaknai sebagai respon, penerimaan atau tanggapan. Sedangkan respsi al-Qur'an menurut Ahmad Rafiq adalah bagaimana seseorang berinteraksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, memanfaatkan, merespond dan menggunakannya. Resepsi terhadap al-Qur'an dalam hal ini berarti bagaimana al-Qur'an dipahami dan dipraktekkan oleh sahabat Nabi dan generasi setelahnya, hingga saat ini⁴. Sehingga kemudian memunculkan berbagai fenomena yang beragam dikalangan umat muslim. Fenomena ini muncul sebagai hasil upaya umat Islam berinteraksi dengan kitab sucinya, yakni al-Qur'an.

Adanya perbedaan latar belakang ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu tentu saja akan berdampak kepada bagaimana individu tersebut memahami, meresapi dan memaknai ayat-ayat di dalam al-Qur'an. Sebagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qiraaat Kota Malang. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh

³ Abdullah Saeed, *The Qur'an: An Introduction* (London and New York: Routledge, 2008).

⁴ Ahmad Yafiq Mursyid, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an: Implikasi Teori Estetis David Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur'an," 2013.

untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'an ke dalam fikiran agar selalu diingat dengan menggunakan strategi tertentu⁵. Namun dalam perjalanannya kegiatan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya berhenti pada proses penghafalan saja. Namun lebih lanjut, terdapat sebuah proses mengulang hafalan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga ayat-ayat yang telah dihafalkan dengan cara *muroja'ah*.

Secara garis besar *muroja'ah* dimaknai sebagai salah satu upaya untuk mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan agar terhindar dari salah maupun lupa⁶. Dalam konteks ini, *muroja'ah* hafalan al-Qur'an berarti mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan secara terus-menerus sebagai salah satu bentuk pencegahan dari salah maupun lupa. Dilakukan secara terus-menerus artinya *muroja'ah* yang dilakukan harus didasari pada sikap istiqamah.

QS. Al-hqaf ayat 13 secara umum dimaknai sebagai ayat yang menjelaskan terkait pentingnya istiqamah, khususnya istiqamah dalam hal kebaikan⁷. Pada QS. Al-Ahqaf ayat 13 juga menegaskan bahwa orang-orang yang istiqamah akan mendapatkan buah dari keistiqamahan yang dilakukannya, yakni akan dijadikan penghuni surge yang kekal di dalamnya. Dalam hal ini kaitannya dengan kegiatan *muroja'ah*, ketika *muroja'ah* sebagai upaya menjaga ayat-ayat

⁵ Kamarulzaman, "Analisis Strategi Menghafal AL-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Hafiz Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

⁶ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

⁷ Ira Fitrotun, "Konsep Istiqomah Dalam Surat Al-Ahqof Ayat 13-14 Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah Di Pptq an - Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus" (IAAIN Kudus, 2019).

al-Qur'an yang telah dihafalkan dilakukan secara istiqamah maka hal ini termasuk salah satu kebaikan. Sehingga hubungan muroja'ah dengan istiqamah tentu saja akan mempengaruhi kualitas hafalan yang dimiliki oleh seseorang.

Sebagaimana yang dituliskan oleh Ahlan Abdullah Solo, Taufiq Nugroho dan Difla Nadjih bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an, muroja'ah hafalan merupakan sebuah proses yang sangat penting untuk dilakukan. Muroja'ah yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten akan berdampak pada kekuatan hafalan tersebut⁸. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an tidak hanya berhenti ketika hafalan tersebut selesai atau tuntas, namun diperlukan proses muroja'ah yang dilakukan secara terus menerus (istiqomah) sebagai upaya untuk tetap mempertahankan hafalan tersebut.

Fenomena-fenomena mengenai praktik al-Qur'an yang terdapat dalam masyarakat dikenal dengan living qur'an, sebagaimana yang dibahas dalam penelitian ini, yakni bentuk resepsi fungsional terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat. Living qur'an merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan al-Qur'an. Kajian living qur'an secara sederhana merupakan sebuah kajian yang

⁸ Ahlan Abdullah Solo, Taufiq Nugroho, and Difla Nadjih, "Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2018): 131–40, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>.

membahas fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan al-Qur'an sebagai objek kajiannya⁹.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, penulis mencoba mengeksplorasi bagaimana bentuk interaksi antara umat muslim dengan al-Qur'an. Dalam hal ini akan dibahas mengenai resepsi santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an wal Qiraat kota Malang terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13, yang secara garis besar menjelaskan tentang istiqomah. Dalam konteks ini akan dilihat bagaimana resepsi itu kemudian dilakukan dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktek resepsi fungsional QS. Al-ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah santri Ribathul Qur'an wal Qiraat?
2. Bagaimana makna kegiatan murajaah hafalan al-Qur'an secara istiqomah bagi santri Ribathul Qur'an wal Qiraat perspektif resepsi fungsional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui resepsi fungsional QS. Al-ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah santri Ribathul Qur'an wal Qiraat
2. Untuk mengetahui makna resepsi fungsional QS. Al-ahqaf ayat 13 kegiatan murajaah hafalan al-Qur'an santri Ribathul Qur'an wal Qiraat

⁹ Moch Barkah Yunus, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifā'di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), <http://eprints.walisongo.ac.id/10348/>.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keislaman dalam bidang al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam bidang living al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperluas khazanah intelektual baik dalam hal akademik maupun kepesantrenan. Sehingga dapat dijadikan rujukan dan pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu dalam aspek akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka kajian terkait living Qur'an, khususnya bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memahami kajian penafsiran al-Qur'an yakni terkait konsep istiqomah dalam al-Qur'an dan bentuk resepsi terhadap ayat-ayat dalam al-Qur'an Sehingga dapat menjadi motivasi untuk membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi beberapa pokok bahasan terkait dengan permasalahan yang ada. Adapun sistematika penulisan secara mendetail adalah sebagai berikut: Bab satu yang merupakan Kerangka dasar terbuatnya penelitian ini, dimana isi yang ada didalamnya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada pendahuluan ini diisi

dengan berbagai pengertian dasar tentang konsep istiqomah dalam al-Qur'an. Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang didalamnya dipaparkan penelitian terdahulu yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan tema pada penelitian ini. Selain itu juga akan dipaparkan terkait kerangka teori yang menjelaskan kata kunci untuk menganalisa objek yang akan diteliti. Hal demikian untuk mempertegas posisi penelitian ini dengan yang telah ada sebelumnya. Bab ketiga merupakan metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan bagaimana metode penelitian ini dilakukan, termasuk Jenis penelitian yang, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Bab keempat merupakan pembahasan. Pada bab ini akan ditampilkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sederhananya pada bab ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Bab kelima merupakan penutup. Pada bab ini akan memuat kesimpulan dari kedua permasalahan yang dipaparkan, serta kritik dan saran untuk kajian ini. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh para ahli, baik yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini. penelitian mengenai resepsi terhadap al-Qur'an yang terdapat pada kelompok masyarakat pun bukan merupakan penelitian yang baru dilakukan. Namun, setiap penelitian memiliki fokus dan tujuannya masing-masing.

Diantara penelitian terdahulu yang ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Aminah Fitriyani dengan judul Resepsi Fungsional Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangkendal. Fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana resepsi fungsional ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ngunjungan di Desa Karangkendal, dan mencari tahu bagaimana makna resepsi fungsional ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ngunjungan di Desa Karangkendal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penulisan deskriptif-kualitatif, kemudian menghasilkan temuan bahwa pembacaan ayat al-Qur'an yang dilakukan masyarakat di Desa Karangkendal tidak hanya dibaca pada saat di makan leluhur, akan tetapi juga juga dibaca saat pembuatan sesajen. Selain itu adanya tradisi semacam ini dipercayai oleh

masyarakat sebagai salah satu bentuk untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat hidup yang telah diperoleh¹⁰.

Secara umum penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan, yakni penelitian lapangan yang mengkaji bagaimana resepsi ayat-ayat al-Qur'an secara fungsional. Namun secara spesifik keduanya berbeda, letak perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Aminah Fitriyani melihat resepsi al-Qur'an dalam ruang sosial budaya yakni dalam sebuah tradisi, sedangkan penelitian penulis melihat resepsi al-Qur'an dalam praktik keagamaan, yakni dalam praktik menghafalkan al-Qur'an di pondok pesantren.

Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Ainun Jaziroh dengan judul *Resepsi Surat-Surat pilihan Dalam Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal*. Fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana sejarah dan praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di pondok pesantren miftahul huda Kaliwungu Kendal, dan mencari tahu bagaimana makna pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di pondok pesantren miftahul huda Kaliwungu Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menghasilkan temuan bahwa terdapat empat surah pilihan yang dibaca di di pondok pesantren miftahul huda Kaliwungu Kendal, yakni al-A'la yang merupakan ijazah dari kedua orang tua, Yasin, al-Waqi'ah dan al-Mulk yang diambil dari kitab karya Asy-Syaitibi. Sedangkan resepsi yang digunakan adalah resepsi fungsional dengan harapan pembacaan surah-surah tersebut

¹⁰ Aminah Fitriyani, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al- Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangkendal" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

dapat menentramkan hati, diberi kecukupan rizqi, dapat menghalangi dari godaan setan sehingga menumbuhkan rasa kecintaan kepada al-Qur'an.¹¹

Secara umum penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan, yakni Penelitian lapangan yang mengkaji resepsi al-qur'an dalam ruang lingkup pondok pesantren serta mencari tahu bagaimana makna yang dihasilkan dari resepsi terhadap al-Qur'an tersebut. Namun secara spesifik keduanya berbeda, letak perbedaannya pada Penelitian milik Ainun Jaziroh mengkaji resepsi terhadap surat-surat pilihan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada resepsi terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13. Selain itu, penelitian yang dilakukn oleh Ainun Jaziroh mencari tahu bagaimana sejarah serta bagaimana praktik pembacaan surat-surat pilihan pada pondok pesantren yang dimaksud. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mencari tahu bagaimana resepsi santri terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Nur Fazlinawati dengan judul Resepsi Ayat Al-qur'an Dalam Terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta). Fokus penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana resepsi al-Qur'an dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam terapi al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, dan Apa makna praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam terapi al-Qur'an di

¹¹ Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal" (UIN Walisongo Semarang, 2019).

Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data-data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa di Sekolah Khusus al-Qur'an diterapkan sebagai terapi al-Qur'an. Hal ini dilakukan setelah salat dhuha dan dzuhur dengan ritual dan pembacaan surat-surat tertentu. Sedangkan pemaknaan ayat tersebut dapat dilihat dalam tiga aspek *pertama* setiap ayat-ayat tersebut mengandung nilai kebesaran Allah dan kemudian dieksplorasi sebagai media do'a dalam terapi al-Qur'an. *Kedua*, pembaca memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap apa yang dibaca. *Ketiga* pembaca merasakan keindahan hidup dengan al-Qur'an, baik pada saat membaca, menghafalkan dan mengamalkan¹².

Secara umum penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan, yakni Penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi, untuk mencari bagaimana resepsi kelompok tertentu terhadap ayat al-Qur'an. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Namun secara spesifik keduanya berbeda, letak perbedaannya pada Penelitian milik Fazlinawati mencari tahu resepsi ayat al-Qur'an dalam praktik terapi al-Qur'an, penelitian yang penulis lakukan mencari tahu resepsi ayat al-Qur'an dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an.

¹² Nur Fazlinawati, "Resepsi Ayat Al-Qur'an Dalam Terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Norma Liansari dengan judul Resepsi Ayat-Ayat al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin. Fokus penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa ayat al-Qur'an yang digunakan untuk memancing, bagaimana pengamalan ayat al-Qur'an yang digunakan untuk kegiatan memancing dan bagaimana resepsi resepsi kalangan pemancing terhadap penggunaan ayat al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan memancing. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan memancing antara lain adalah Surah Al-Baqarah ayat 128, Surah Al-Fatihah, Surah Maryam ayat 22, dan Surah Al-Insyirah ayat 7. Dalam penggunaannya, bagi sebagian responden ayat-ayat di atas dikombinasikan dengan bacaan tawassul, shalawat, tasbih dan dzikir lainnya. Secara fungsional ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana disebutkan memberikan keyakinan bagi para pemancing untuk mendapatkan ikan yang lebih banyak¹³.

Secara umum penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan, yakni Penelitian lapangan yang bertujuan mencari tahu resepsi ayat-al-qur'an pada kelompok masyarakat tertentu. Namun secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Perbedaannya terletak pada objek dalam penelitian, dan fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Liansari fokus mencari ayat

¹³ Norma Liansari, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing Di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin" (UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

apa saja yang digunakan para pemancing serta bagaimana praktik pengamalannya. Penelitian yang penulis lakukan fokus pada resepsi QS. Al-Ahqaf ayat 13.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Devi Nirmayuni dengan judul *Resepsi Ayat-Ayat Mahar Dalam Tradisi Uang Panai (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Bugis Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Kariman Provinsi Kepulauan Riau)*. Fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana tradisi pemberian mahar atau uang panai pada suku bugis di Tanjung Batu kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, dan untuk mengetahui bagaimana resepsi ayat-ayat mahar yang terdapat didalam Al-Qur'an pada masyarakat suku Bugis di Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan model penelitian Living Qur'an dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uang panai adalah sebuah bentuk keseriusan laki-laki kepada perempuan, namun seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran nilai- dan makna dalam tradisi pemberian uang panai ini. terkait resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat mahar hanya kurang lebih 24% masyarakat yang mengetahui dengan baik ayat-ayat mengenai mahar, sedangkan 76% lainnya tidak mengetahui hal tersebut¹⁴.

Secara umum penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni Penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, serta penggunaan

¹⁴ Devi Nirmayuni, "Resepsi Ayat-Ayat Mahar Dalam Tradisi Uang Panai" (IIQ Jakarta, 2021).

fenomenologi sebagai pendekatan penelitian. Tujuan penelitian untuk mencari tahu bagaimana resepsi ayat al-Qur'an dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Namun secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Penelitian yang dilakukan Devi Nirmayuni adalah mencari resepsi ayat al-Qur'an dalam sebuah tradisi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mencari tahu bentuk resepsi ayat al-Qur'an dalam praktik muroja'ah hafalan al-Qur'an

Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Muhammad Zainul Hasan, dengan judul Resepsi al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi di Lombok. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan motif-motif yang mendorong masyarakat Lombok masih melestarikan tradisi *bejampi* dalam konteks kemajuan pengobatan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan analisa interpretatif-eksploratif. Penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah tradisi *bejami* yang dilakukan masyarakat merupakan hasil pemahaman terhadap pengetahuan yang didapatkan pada saat mengikuti *ngaji tau laqoq*. Hasil pemahaman tersebut kemudian menjadikan masyarakat meyakini dan meresapi ayat-ayat al-Qur'an sebagai media penyembuhan dari segala macam penyakit. Seperti demam, sakit perut, sakit kepala dan lain-lain¹⁵.

Secara umum penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Penelitian lapangan dengan pendekatan

¹⁵ Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 133–52.

fenomenologi, untuk mencari tahu bentuk resepsi ayat al-Qur'an. Namun secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Penelitian yang dilakukan Zainul Hasan fokus mencari motif-motif yang mendorong masyarakat Lombok masih melestarikan tradisi *bejampi* dalam konteks kemajuan pengobatan modern. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mencari tahu bentuk resepsi ayat al-Qur'an dalam praktik muroja'ah hafalan al-Qur'an.

Sedangkan penelitian terkait Surah Al-Ahqaf dan kaitannya dengan kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an pernah dilakukan oleh Ira Fitrotun dengan judul Konsep Istiqomah Dalam Surah Al-Ahqaf Ayat 13-14 Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Fokus penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana implikasi kegiatan muroja'ah santri di PPTQ An-Nasuchiyyah terhadap konsep istiqomah dalam surat Al-Ahqaf ayat 13-14, serta untuk mengetahui hambatan dan memberikan solusi terhadap hambatan dalam muroja'ah santri di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan muroja'ah di PPTQ. An-Nasuchiyyah terdapat beberapa tahapan. Adapun konsep istiqomah yang ada di dalam QS. Al-ahqaf ayat 13-14 memotivasi santri untuk melaksanakan muroja'ah secara terus-menerus. Sedangkan faktor penghambat dalam

pelaksanaan muroja'ah diantaranya adalah rasa malas, mudah lelah, mudah bosan dan lain-lain¹⁶.

Secara gambaran umum penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang dilakukan di pondok pesantren. Penggunaan QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam penelitian. Serta kedua penelitian ini sama-sama mengkaji kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an. Namun secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, yakni Penelitian yang dilakukan Ira Fitrotun fokus pada implementasi QS. Al-ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah. Sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mencari resepsi santri terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an.

Penelitian terkait muroja'ah juga pernah dilakukan oleh Nuryanti dengan judul Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana mencari tahu proses penerapan metode muroja'ah di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu, mencari tahu kendala yang dialami dalam penerapan metode muroja'ah serta mencari tahu bagaimana hasil dari penerapan metode muroja'ah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data yang didapatkan ditulis dengan pendekatan deskriptif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat pelaksanaan muroja'ah hafalan al-Qur'an yang diterapkan,

¹⁶ Fitrotun, "Konsep Istiqomah Dalam Surat Al-Ahqof Ayat 13-14 Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah Di Pptq an - Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus."

sedangkan diantara kenadala yang dialami adalah peserta yang tidak fokus, rasa malas, serta kondisi lingkungan yang kurang efektif. Sedangkan hasil dari penerapan metode muroja'ah ini adalah peserta didik mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, benar, dan mampu mencapai target hafalan al-Qur'an yang telah diprogramkan oleh sekolah¹⁷.

Secara umum penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Kedua penelitian ini mengkaji tentang kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an. Namun secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Penelitian yang dilakukan Nuryanti fokus pada penerapan metode muroja'ah dalam menghafalkan al-Qur'an. Penelitian yang penulis lakukan fokus pada resepsi ayat al-Qur'an dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Komarodin dan Faizah Zunaizah dengan judul Penerapan Metode Muroja'ah Sebagai Upaya Menjaga Hafalan al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode muroja'ah sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung, serta untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode muroja'ah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian jurnal yang dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa

¹⁷ Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2021).

model muroja'ah yang dilakukan oleh Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung. Dalam penerapan metode muroja'ah ini terlihat pada kelancaran hafalan al-Qur'an yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Nurul Iman" Karangrejo Tulungagung¹⁸.

Secara gambaran umum penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Penggunaan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Serta penelitian yang sama-sama membahas terkait muroja'ah hafalan al-Qur'an. Namun secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni Penelitian yang dilakukan Nuryanti fokus pada penerapan metode muroja'ah dalam menghafalkan al-Qur'an. Penelitian yang penulis lakukan fokus pada resepsi ayat al-Qur'an dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian terkait resepsi santri terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk melengkapi khazanah keilmuan terkait living qur'an khususnya dalam hal resepsi. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹⁸ Komarodin and Faizah Zunaizah, "Penerapan Metode Murojaah Sebagai Upaya Menjaga Hafaln Al-Qur'an," *Perspektive* 12, no. 1 (2019): 25.

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1	Aminah Fitriyani Resepsi Fungsional Ayat- ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangkendal.	Skripsi	Penelitian lapangan yang mengkaji bagaimana resepsi ayat-ayat al-Qur'an secara fungsional.	Penelitian yang dilakukan Aminah Fitriyani melihat resepsi al- Qur'an dalam ruang sosial budaya yakni dalam sebuah tradisi, sedangkan penelitian penulis melihat resepsi al- Qur'an dalam praktik keagamaan, yakni dalam praktik menghafalkan al- Qur'an di pondok pesantren.
2	Ainun Jaziroh	Skripsi	Penelitian lapangan yang mengkaji	Penelitian milik Ainun Jaziroh

<p>Resepsi Surat-Surat pilihan Dalam Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.</p>		<p>resepsi al-qur'an dalam ruang lingkup pondok pesantren serta mencari tahu bagaimana makna yang dihasilkan dari resepsi terhadap al-Qur'an tersebut.</p>	<p>mengkaji resepsi terhadap surat-surat pilihan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada resepsi terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13. Selain itu, penelitian yang dilakuakn oleh Ainun Jaziroh mencari tahu bagaimana sejarah serta bagaimana praktik pembacaan surat-surat pilihan pada pondok pesantren yang dimaksud.</p>
--	--	--	--

				<p>Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mencari tahu bagaimana resepsi santri terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an.</p>
3.	<p>Nur Fazlinawati</p> <p>Resepsi Ayat Al-qur'an Dalam Terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Jongkang, Sariharjo,</p>	Skripsi	<p>Penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi, untuk mencari bagaimana resepsi kelompok tertentu terhadap ayat al-Qur'an.</p> <p>Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan teknik observasi,</p>	<p>Penelitian milik Fazlinawati mencari tahu resepsi ayat al-Qur'an dalam praktik terapi al-Qur'an, penelitian yang penulis lakukan mencari tahu resepsi ayat al-Qur'an dalam kegiatan</p>

	Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).		wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.	muroja'ah hafalan al-Qur'an.
4.	Norma Liansari Resepsi Ayat-Ayat al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin.	Skripsi	Penelitian lapangan yang bertujuan mencari tahu resepsi ayat-al-qur'an pada kelompok masyarakat tertentu.	Perbedaannya terletak pada objek dalam penelitian, dan fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Liansari fokus mencari ayat apa saja yang digunakan para pemancing serta bagaimana praktik pengamalannya. Penelitian yang penulis lakukan

				fokus pada resepsi QS. Al-Ahqaf ayat 13
5.	Devi Nirmayuni Resepsi Ayat-Ayat Mahar Dalam Tradisi Uang Panai (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Bugis Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Kariman Provinsi Kepulauan Riau).	Skripsi	Penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, serta penggunaan fenomenologi sebagai pendekatan penelitian. Tujuan penelitian untuk mencari tahu bagaimana resepsi ayat al-Qur'an dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.	Penelitian yang dilakukan Devi Nirmayuni adalah mencari resepsi ayat al-Qur'an dalam sebuah tradisi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mencari tahu bentuk resepsi ayat al-Qur'an dalam praktik muroja'ah hafalan al-Qur'an.
6.	Muhammad Zainul Hasan	Jurnal	Penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi,	Penelitian yang dilakukan Zainul Hasan fokus

	Resepsi al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi di Lombok.		untuk mencari tahu bentuk resepsi ayat al-Qur'an.	mencari motif-motif yang mendorong masyarakat Lombok masih melestarikan tradisi <i>bejampi</i> dalam konteks kemajuan pengobatan modern. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mencari tahu bentuk resepsi ayat al-Qur'an dalam praktik muroja'ah hafalan al-Qur'an.
7.	Ira Fitrotun	Skripsi	Penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang	Penelitian yang dilakukan Ira Fitrotun fokus

	<p>Konsep Istiqomah Dalam Surah Al-Ahqaf Ayat 13-14 Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.</p>		<p>dilakukan di pondok pesantren. Penggunaan QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam penelitian. Serta kedua penelitian ini sama-sama mengkaji kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an.</p>	<p>pada implementasi QS. Al-ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah. Sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mencari resepsi santri terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-qur'an.</p>
8.	<p>Nuryanti Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal al-</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Kedua penelitian ini mengkaji tentang kegiatan</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Nuryanti fokus pada penerapan metode muroja'ah dalam menghafalkan al-</p>

	<p>Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.</p>		<p>muroja'ah hafalan al-Qur'an.</p>	<p>Qur'an. Penelitain yang penulis lakukan fokus pada resepsi ayat al-Qur'an dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an</p>
9.	<p>Komarodin dan Faizah Zunaizah</p> <p>Penerapan Metode Muroja'ah Sebagai Upaya Menjaga Hafalan al-Qur'an.</p>	<p>Jurnal</p>	<p>Penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Penggunaan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Serta penelitian yang sama-sama membahas terkait muroja'ah hafalan al-Qur'an.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Nuryanti fokus pada penerapan metode muroja'ah dalam menghafalkan al-Qur'an. Penelitain yang penulis lakukan fokus pada resepsi ayat al-Qur'an dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an</p>

B. Kajian Teori

1. QS. Al-Ahqaf ayat 13

Surah Al-Ahqaf merupakan surah yang ke-46 dalam al-Qur'an dan berada pada juz ke-26. Surah ini termasuk ke dalam golongan surah-surah makiyah. Maksudnya adalah QS. Al-Ahqaf merupakan surah yang Sedangkan ayat dalam surah ini berjumlah 35 ayat. Makna Al-Ahqaf adalah bukit-bukit pasir, makna ini diambil dari kata ahqaf yang berada pada ayat ke-21.

Penelitian ini terfokus pada pembahasan di dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13, adapun redaksinya adalah sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۚ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati”.

Secara garis besar, QS. Al-Ahqaf ayat 13 menerangkan terkait sikap istiqomah dalam melaksanakan kebaikan. M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini merupakan penjelasan lanjutan dari ayat sebelumnya, yang menjelaskan terkait perolehan *al-muhsinin*. Lebih lanjut, dalam tafsir al-Mishbah diterangkan bahwa kata *ثم* dalam ayat ini menunjukkan tingginya kedudukan istiqomah dan keberadaannya setelah iman kepada Allah. Menurut arti bahasa, istiqomah dimaknai dengan

melakukan sesuatu secara baik, dan benar serta seimbang. Kata ini kemudian dipahami dengan konsisten dan setia dalam melaksanakan sesuatu kebaikan¹⁹.

Sedangkan dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an diterangkan bahwa QS. Al-Ahqaf merupakan surah makiyyah yang membahas masalah akidah, meliputi keimanan akan keesaan Allah dan rububiah-Nya terhadap dunia dan isinya, keimanan kepada wahyu dan kerasulan Nabi Muhammad, keimanan terhadap hari akhir serta hal-hal yang membahas segala sesuatu yang terjadi setelahnya. Adapun QS. Al-Ahqaf ayat 13, Sayid Quthub menerangkan bahwa ayat ini memuat terkait pentingnya berbuat istiqomah. Istiqomah yang dimaksudkan adalah keteguhan dan ketetapan yang berupa ketentraman hati dan jiwa, sehingga tidak merasa resah, galau, gamang, ataupun ragu-ragu terhadap dorongan maupun tarikan yang mempengaruhi. Pada akhir penjelasannya, diterangkan bahwa terdapat balasan disetiap perbuatan yang dilakukan, termasuk di dalamnya perbuatan istiqomah, akan menjadikan pelakunya kekal di dalam surga²⁰.

2. Living Qur'an dan Teori Resepsi al-Qur'an

Living Qur'an secara umum dimaknai sebagai al-Qur'an yang hidup²¹, maksudnya adalah bagaimana al-Qur'an hidup dan difungsikan di tengah-

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

²⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 10* (Beirut: Darusy Syuruq, 1992).

²¹ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an: Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Ponorogo" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

tengah masyarakat. Berdasarkan devinisi lain, living qur'an dimaknai sebagai fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yakni makna dan fungsi al-qur'an yang secara nyata dipahami dan diamalkan oleh masyarakat muslim²². Sehingga dalam pelaksanaannya menimbulkan tradisi ataupun ritual yang berbeda-beda oleh masyarakat.

Adapun perilaku yang dihasilkan dari interaksi manusia dengan al-Qur'an pun beragam, diantaranya dapat berupa kegiatan membaca al-Qur'an, memahami al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an, sebagai salah satu sarana pengobatan, menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk kaligrafi ataupun mengaitkan pembacaan al-Qur'an dengan ritual tradisi dan kebudayaan tertentu yang ada di masyarakat. Pelaksanaan living qur'an pun tidak terbatas hanya dalam ruang lingkup masyarakat tertentu saja, hal ini bisa dilakukan oleh sebuah instansi, sekolah, maupun instansi tertentu. Dalam konteks kajian living qur'an, perlakuan dan pemaknaan terhadap al-Qur'an yang terjadi di masyarakat bukan lagi terkait perlakuan yang paling tepat, meskipun kedudukan al-Qur'an sebagai kitab suci tetap tidak dapat diabaikan, perlakuan tersebut yang kemudian yang dijadikan objek dalam kajian itu sendiri²³.

²² Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 4, no. 2 (2015): 169–90, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

²³ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar* 6 (2017): 88.

Salah satu bentuk kajian living qur'an adalah kajian resepsi terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pada dasarnya, resepsi merupakan sebuah teori yang berkembang di dalam dunia sastra dan digunakan untuk menganalisis teks, akan tetapi pada praktiknya, teori tersebut dapat digunakan untuk penelitian non sastra²⁴. Kata resepsi berasal dari bahasa latin yakni *recipere* dan *reception* dalam bahasa inggis, yang bermakana penerimaan atau penyambutan. Suwardi Endaswara menyatakan bahwa resepsi berarti penerimaan atau penikmatan sebuah teks dengan brtitik tolak pada pembaca yang memberi reaksi maupun tanggapan terhadap teks tersebut²⁵.

secara umum resepsi merupakan bentuk penerimaan atau reaksi seseorang terhadap sesuatu. Maka ketika resepsi dikaitkan dengan al-Qur'an adalah uraian terhadap bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an. Menerima dan bereaksi yang dimaksudkan adalah dalam bentuk penerimaan, respon, memanfaatkan, atau menggunakannya, baik dalam bentuk teks yang memuat susunan sintakis atau dalam bentuk mushaf yang dibubukan dan memiliki maknanya sendiri atau bisa juga dalam bentuk sekumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu²⁶.

Dalam hal ini, resepsi al-Qur'an dapat berupa cara individu atau kelompok masyarakat menafsirkan ayat al-Qur'an, membaca dan

²⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

²⁵ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service), 2013).

²⁶ Yunus, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifā'di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi."

melantunkan ayat-ayat al-Qur'an, maupun cara individu dan kelompok masyarakat memfungsikan ayat-ayat yang ada di lama al-Qur'an. Dengan demikian, fokus dari kajian ini adalah mencari tahu pergaulan dan interaksi pembaca dengan teks al-qur'an, sehingga dapat diketahui bahwa implikasi dari kajian ini dapat memberikan kontribusi terkait ciri khas serta tipologi masyarakat dalam bergaul dan berinteraksi dengan al-Qur'an.

Menurut Ahmad Rfiq, dalam living qur'an resepsi al-Qur'an dapat dipetakan kedalam tiga bentuk yakni eksegetis, estetis dan fungsional. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Eksegetis

Eksegetis berasal dari bahasa yunani yakni *eksigisthe* yang dalam bentuk dasarnya bermakna membawa keluar atau mengeluarkan. Kata bendanya sendiri dapat dimaknai tafsiran atau penjelasan. Pada umumnya eksegetis digunakan untuk menjelaskan teks agama maupun kitab suci. Jika dikaitkan dengan konteks al-Qur'an ane Dammen McAuliffe menyatakan bahwa eksegetis adalah terjemahan dari tafsir, oleh karena itu tafsir dapat menandakan proses penafsiran tekstual terutama dalam penafsiran kitab suci²⁷.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil penerimaan eksegetis atau resepsi eksegetis adalah sebuah tindakan penerimaan al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang kemudian diungkapkan

²⁷ Ahmad Rafiq, *The Reception of Qur'anic School in Indonesia* (United States: ProQuest, 2014).147

dalam bentuk tindakan penafsiran. Hasil dari resepsi ini pun biasanya dalam bentuk karya tafsir. Sebagaimana kitab-kitab tafsir yang ada.

b. Estetis

Estetika pada hakikatnya merupakan sebuah ilmu yang mencoba untuk memahami terkait keindahan atau pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keindahan. Estetika berasal dari bahasa Yunani yakni *asithetikos* yang dapat dimaknai sebagai persepsi indrawi. Dalam definisi lain estetika dimaknai sebagai pengetahuan yang membahas tentang sesuatu yang indah dan hanya berurusan dengan keindahan yang ada di dalam karya seni²⁸.

Apabila dikaitkan dengan al-Qur'an, resepsi estetis dalam hal ini berarti sebuah bentuk penerimaan al-Qur'an berdasarkan aspek keindahan-keindahan yang ada di dalamnya. Fahmida Sulayman mengatakan bahwa penerimaan estetis al-Qur'an dapat terwujud dalam bentuk budaya. Umat Islam banyak yang terus mengekspresikan iman dan pengabdian mereka melalui seni visual, sebagaimana salinan al-Qur'an yang indah, diterangi dengan mengukir kitab suci yang kemudian dijadikan ornamen arsitektual, atau bisa juga dengan melukis ayat-ayat al-Qur'an di atas kanvas yang dikenal dengan seni kaligrafi.

²⁸ Surajjiyo, "Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat," *Jurnal Desain* 02, no. 03 (2015): 161–62, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/581.

c. Fungsional

Islam yang bersumber dari al-Qur'an dapat dipahami sebagai ideologi yang kemudian melahirkan perilaku sosial di masyarakat. Dialektika antara al-Qur'an dan realitas sosial akan melahirkan beragam penafsiran. Ragam ini lah yang pada gilirannya akan menghadirkan wacana (discourse) dalam ranah pemikiran, serta tindakan praktis. Dialektika ini menjadi wacana pemikiran setiap tindakan yang dilakukan umat Muslim dalam merespon pemahaman yang didapatkan dari al-Qur'an.

Fungsional dapat dimaknai sebagai praktis, yang jika dikaitkan dengan respsi al-Qur'an maka fungsional adalah penerimaan al-Qur'an yang didasarkan pada tujuan praktis, bukan pada teori. Resepsi fungsional disini mencangkungkup fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif maksudnya ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan diamalkan. Aspek informatif menggambarkan informasi yang terdiri atas kata-kata dengan struktur mengembangkan. Hal ini ditunjukkan dalam sejumlah kitab-kitab tafsir dan syarah hadis, sehingga menjadikan pesan dapat dipahami sesuai dengan kesempatan yang ada.

Sedangkan fungsi performatif maksudnya al-Qur'an difungsikan sebagai pembacaan atau penggalian sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam fungsi ini membawa tindakan dan praktik

tertentu yang kemudian disesuaikan dengan tujuan dari pembaca dan pendengar al-Qur'an. Performatif disini kemudian banyak melahirkan perilaku, tradisi dan ritual yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Aspek ini mencakup ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan nagam.

Dalam model resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Dalam artian khitab al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespon suatu kejadian atau karena mengarahkan manusia (*humanistic hermeneutic*) untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan khitab al-qur'an ini manusia seringkali menggunakannya demi tujuan tertentu, baik yang bersifat normative maupun praktis, dari tujuan tersebut kemudian memunculkan sebuah dorongan untuk melakukan sikap atau perilaku tertentu²⁹.

Resepsi fungsional terhadap al-Qur'an ini dapat berupa fenomena sosial budaya di masyarakat, baik dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, dan ditempatkan. Dalam tampilannya bisa berbentuk praktik komunal atau individual, rutin atau insidental, hingga mewujud dalam sistem sosial, adat, hukum, maupun politik³⁰. Praktik muroja'ah hafalan al-qur'an yang dilakukan secara istiqomah berdasarkan pemahaman santri terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13,

²⁹ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1-17 (2004).

³⁰ Miftahur Rahman, "Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 134-47, <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2127>.

merupakan sebuah contoh konkret resepsi fungsional terhadap al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif, maksudnya adalah penelitian ini dilakukan untuk memahami situasi dari sebuah peristiwa kelompok maupun lembaga tertentu. Artinya, hasil penelitian ini berupa data *emic* yakni mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi secara bahasa. Fokus penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data secara lengkap, rinci dan menyeluruh terkait objek yang sedang dikaji.

Meneliti resepsi fungsional santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an merupakan penelitian dengan jenis lapangan (*field research*). Maka penelitian ini disebut juga penelitian empiris, penelitian empiris menempatkan kajian gejala sosial³¹. Oleh karena itu dalam penelitian ini selalu dikaitkan dengan masalah sosial, dan dilakukan langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis meneliti langsung di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ustd Addin Kholisin selaku Pengsuh, M. Hafidz Nur Azizi selaku *Musa'id*, Fatih akbar Nur selaku Ketua Pondok, Alwi, Ainur, Nizam, Adib, Rizal, Majit, Fahmi, Alfian, Sahal, Rofiq, Iqbal dan Syahrul selaku santri.

³¹ Peter Mahmud Marjuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2005), 87.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu prosedur penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya³². Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektifisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi juga berusaha menggali makna dari setiap gejala yang tampak tersebut³³. Adapun tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu terkait dengan fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi universal³⁴.

Meneliti resepsi fungsional santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13, dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an dengan pendekatan fenomenologi artinya, penulis tidak fokus pada hal-hal tertulis seperti data-data yang bersifat sekunder. Akan tetapi, penelitian ini berhubungan langsung dengan fenomena atau keadaan santri di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

³³ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Feenomenologi; Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).

³⁴ Imalia Dewi Asih, "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara 'Kembali Ke Fenomena,'" *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9, no. 2 (2014): 75–80, <https://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>.

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at merupakan pondok pesantren khusus menghafal al-Qur'an yang berada di Kota Malang. Sebagian besar santri di Pondok Pesantren ini merupakan mahasiswa. Pondok Pesantren ini berada di Perumahan Bukit Cemara Tidar, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at, alasan pemilihan lokasi penelitian ini diantaranya adalah: *Pertama*, pesantren ini diperuntukkan khusus untuk menghafal al-Qur'an. *Kedua*, kegiatan muroja'ah diterapkan dalam hafalan al-Qur'an santri yang ada di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at. *Ketiga*, pondok pesantren ini menerapkan konsep istiqomah yang ada di dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2022 hingga bulan Mei 2022.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder. *Pertama*, sumber data primer adalah sumber data yang wajib dipenuhi³⁵. Sumber data ini penulis dapatkan langsung dari informan, yakni pengasuh dan santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at. Sumber data ini didapatkan dengan teknik observasi dan wawancara kepada pengasuh serta santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at.

³⁵ Mohamad Mustori and M. taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012).

Kedua, data sekunder dibutuhkan untuk mendukung data primer³⁶. Sumber data ini penulis dapatkan melalui penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku maupun jurnal-jurnal yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Tahap pertama merupakan observasi, tahap observasi ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk dapat menemukan informasi dalam penelitian yang sedang penulis lakukan. Selain itu, tahap ini juga berfungsi untuk mengoptimalkan data primer yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. Pada saat penelitian ini dilakukan, penulis akan hadir langsung secara fisik untuk memonitoring secara langsung terkait apa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk kemudian dijadikan sumber data dalam penelitian.

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif maksudnya adalah penulis mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Sedangkan observasi non-partisipatif maksudnya adalah penulis mengamati gejala-

³⁶ Mustori and Rahman.

gejala yang terjadi pada objek yang sedang penulis teliti. Dengan adanya tahap observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, serta akurat dan mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak³⁷. Selain itu, tahap observasi ini juga mampu menambah pemahaman penulis ketika memasuki tahap pengumpulan data selanjutnya, yakni wawancara.

2. Wawancara

Tahapan kedua yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁸

Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber, selanjutnya memberikan pertanyaan kembali yang muncul dari jawaban narasumber, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti halnya percakapan sehari-hari.³⁹ Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an. Adapun informan dalam wawancara ini dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³⁸ Lexy J. Moleong.

³⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 191.

Tabel 2: Daftar Informan

No	NAMA	JABATAN
1	Addin Kholisin	Pengasuh
2	M. Hafidz Nur Azizi	Musa'id
3	Fatih Akbar	Ketua Pondok
4	M. Alwi Darojati	Santri
5	M. Ainur Rifqi	Santri
6	M. Fahrur Nizam	Santri
7	M. Adib Fanani	Santri
8	M. Abdul Aziz Saiful Rizal	Santri
9	Abdul Majit	Santri
10	M. Fahmi Khoirul Lana	Santri
11	Alfian Chandra Alim Wicakasana	Santri
12	Sahal Malik Fajar	Santri
13	M. Rofiq Al-Mahalli	Santri
14	M. Iqbal Hidayatulloh	Santri
15	Syahrul Muniri	Santri

16.	Shafira Amajida	Santri
17.	Linda Sari	Santri
18.	Fatiha Malika	Santri

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data yang dikumpulkan. Dokumen yang peneliti lakukan dengan cara *merecord* penjelasan informasi ketika wawancara berlangsung guna sebagai penguat data sebelumnya.⁴⁰ Tahap dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-datapendukung yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, melalui tahap ini penulis akan mencari tau terkait sejarah dan profil Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat Kota Malang, untuk kemudian dapat digunakan sebagai data sekunder pada penelitian ini.

F. Metode Pengolahan Data

Berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir analisis data merupakan sebuah upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman penulis terkait fenomena yang sedang diteliti dan kemudian dapat dijadikan temuan bagi orang lain⁴¹. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 192

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif*, III, vol. 53 (Penerbit Rake Sarasin, 1996).

tersebut dibutuhkan analisis yang lebih dalam, yakni dengan upaya mencari makna.

Menurut Milles & Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Dalam hal ini analisis terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun keterangan terkait tiga proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan sebuah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan⁴². Proses reduksi data ini terjadi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum sumber data benar-benar terkumpul. Sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penulis.

Proses reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur, membuat gugus-gugus. Hal ini dilakukan dengan cara menyeleksi data secara ketat, membuat uraian singkat dan memasukkannya ke dalam pola yang lebih luas. Selanjutnya meringkas data yang didapatkan ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema tertentu. Hal semacam itulah yang disebut

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

dengan proses reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data. Reduksi data tidak bisa dilakukan sekali saja, dibutuhkan proses berkali-kali. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis⁴³.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses penyusunan informasi yang telah didapatkan, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁴⁴. Bentuk penyajian data dengan model kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, bagan maupun jaringan. Beberapa bentuk penyajian data ini memungkinkan data yang telah didapatkan menjadi lebih padu serta mudah dipahami. sehingga dapat lebih memudahkan dalam melihat apa yang sedang terjadi, apakah hasil analisis yang didapatkan sudah tepat atau masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Selama dalam proses penelitian, penulis melakukan penarikan kesimpulan secara terus menerus. Dimulai dari pengumpulan data, penelitian kualitatif kemudian melakukan pencarian makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), memberikan

⁴³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

⁴⁴ Rijali.

penjelasan-penjelasan dan konfigurasi yang memungkinkan, serta memaparkan alur sebab akibat dan proposisi.

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan longgar, dengan tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian diperinci sehingga memiliki akar yang kokoh. Kesimpulan yang telah didapatkan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara memikirkan ulang selama proses penulisan, dengan cara peninjauan ulang catatan-catatan yang didapatkan di lapangan, serta saling bertukar pikiran antartemat sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan terhadap suatu temuan dalam perangkat data yang lain⁴⁵.

⁴⁵ Rijali.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat

1. Sejarah

Sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan pesantren pun terus melakukan perubahan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya bagi para penghafal al-Qur'an. Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at adalah salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang didirikan untuk menunjang proses pembelajaran al-Qur'an dan menghafalkannya.

Pada tanggal 23 Maret 2019 di Perumahan Bukit Cemara Tidar, Blok F2 no. 34, RT. 04/ RW. 09, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, berdirilah lembaga pendidikan Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at. Pondok pesantren ini didirikan atas kerjasama Bapak Djoko Witjaksono sebagai pendiri Pondok Pesantren dan diasuh oleh Kyai Addin Kholisin S.Q, M.A.⁴⁶

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at mulai awal rencana sampai selesai pembangunan, izin dan lain-lain atas dasar kehendak dari Bapak

⁴⁶ Addin Kholisin, wawancara (Malang, 23 Maret 2021).

Djoko Witjaksono selaku pendiri pesantren. Awal mula Pondok Pesantren ini berdiri karena keinginan beliau sendiri sebagai warga asli Perumahan Bukit Cemara Tidar yang menginginkan adanya tempat pembelajaran al-Qur'an dan sekaligus menghafalkan al-Qur'an.

2. Profil

Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat merupakan pondok pesantren khusus menghafal al-Qur'an yang berada di Kota Malang. Tepatnya pesantren ini berlokasi di Perumahan Bukit Cemara Tidar, Blok F2 no. 34, RT. 04/ RW. 09, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65146. Lokasi pesantren ini dapat dikatakan strategis karena memiliki jarak tempuh kurang lebih 15 menit untuk menuju kota. Selain itu, pesantren ini juga berlokasi dekat dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebagian besar santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat merupakan mahasiswa. Sebab itu pesantren ini kemudian dikenal dengan pesantren mahasiswa. Secara administrasi, Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat terdiri dari pesantren putra dan putri dengan lokasi yang cukup berdekatan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengkoordinasian pengasuh terhadap para santri. Adapun batas administrasi Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat adalah:

Sebelah Utara : Perkampungan Warga

Sebelah Selatan : Kelurahan Tidar

Sebelah Timur : Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Sebelah Barat : Desa Karang Widoro

Santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat berasal dari daerah yang berbeda-beda. Adapun rincian data asal santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Data Asal Santri PP. Ribathul Qur'an Wal Qiraat

No.	Asal Daerah	Jumlah
1	Kota Malang	2
2	Kabupaten Malang	1
3	Kota Batu	2
4	Banyuwangi	2
5	Sidoarjo	2
6	Gresik	4
7	Probolinggo	1
8	Nganjuk	1
9	Trenggalek	1
10	Tulungagung	1
11	Jombang	2

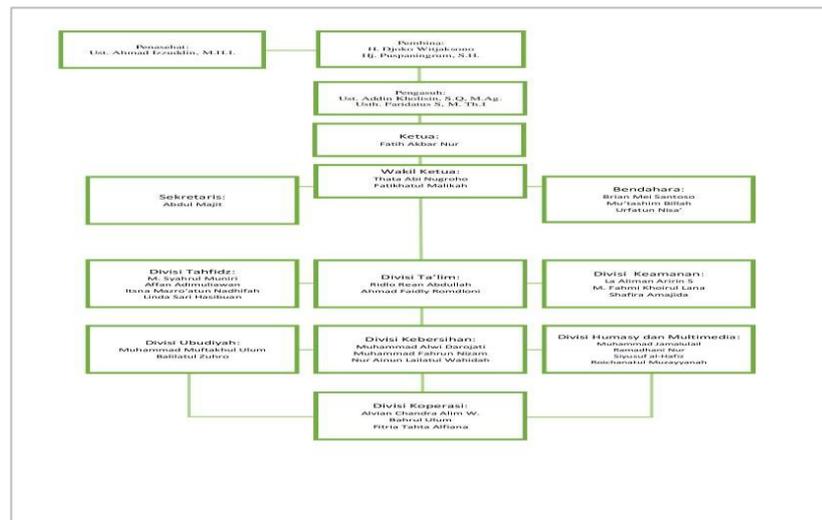
--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Ribathul qur'an Wal Qiraat berasal dari daerah yang bermacam-macam. Begitun dengan tempat pendidikan yang ditempuh para santri. Adapun rincian tempat pendidikan santri Pondok Pesantren Ribathul qur'an Wal Qiraat adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Data Pendidikan Santri PP. Ribathul Qur'an Wal Qiraat

No	Nama Tempat Pendidikan	Jumlah
1	UIN Malang	28
2	UMM	-
3	UNISMA	1
4	Al-Hikam	2

Pondok Pesantren Ribathul qur'an Wal Qiraat dipipimpin oleh seseorang yang dikenal dengan istilah pengasuh. Maksudnya adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap para santri. Dalam pelaksanaannya pengasuh dibantu oleh organisasi terstruktur yang berasal dari para santri, adapun secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1: Struktur Pengurus PP. Ribathul Qur'an Wal Qiraat

3. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat

Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat memiliki kegiatan yang biasa dikenal dengan istilah kurikulum. Hal ini dianggap penting sebab keberadaan kurikulum pada setiap lembaga merupakan sesuatu instrumental input yang vital dan strategis. Kurikulum disini dimaknai sebagai sebuah perencanaan menyeluruh dan sistematis terkait program pembelajaran, sehingga kemudian berfungsi sebagai bahan acuan sekaligus memberikan arah terhadap pembelajaran itu sendiri. Disisi lain, pembentukan kurikulum yang tepat diharapkan dapat memberikan jaminan kualitas bagi proses pendidikan sekaligus menjadi acuan bagi pengasuh, musa'id bahkan para santri dalam proses pembelajaran.

Adapun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat secara umum dapat dipetakan menjadi empat, yakni kegiatan harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Secara rinci setiap kegiatan yang dilakukan dapat dilihat sebagai mana berikut:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dimulai sejak pukul 04.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB. Adapun kegiatan ini meliputi: *pertama*, mengaji al-Qur'an. Mengaji al-Qur'an disini adalah menyetorkan hafalan kepada pengasuh maupun *musa'id*. Kegiatan ini dilaksanakan setelah salat subuh dan setelah salat isya setiap harinya. Selain itu juga terdapat kegiatan talaqqi al-Qur'an oleh pengasuh, serta mengaji kitab kuning seperti kitab *Bahjah al-Tsaniyyah*, dan mengaji *Qira'ah Sab'ah*.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, misalnya kegiatan yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Kegiatan yang dilaksanakan pun beragam seperti pembacaan *diba'yyah*, *muhadoroh*, dan lain-lain.

c. Kegiatan Bulanan

Adapun kegiatan bulanan adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Diantaranya adalah *sima'an al-Qur'an* dan kuliah tamu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan santri tentang ilmu-ilmu keagamaan. Kegiatan ini biasa diisi oleh narasumber yang berbeda-beda.

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Misalnya adalah perayaan maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan *Riyadhah* yakni kegiatan membacaan al-Qur'an 30 juz dalam satu hari dan dilaksanakan selama 41 hari. Namun, kegiatan ini tidak wajib diikuti oleh seluruh santri⁴⁷.

B. Praktek Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam Kegiatan Muroja'ah Hafalan al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qira'at

Al-Qur'an merupakan pedoman dalam kehidupan manusia. Sebagai kitab suci yang sekaligus berfungsi sebagai pedomann, al-Qur'an dalam penerimaannya memiliki perbedaan oleh setiap individu. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tempat tinggal yang berbeda-beda, daya tangkap yang berbeda atau juga guru yang berbeda-beda. Keberadaan al-Quur'an sejak zaman Nabi hingga saat ini pun telah mendatangkan

⁴⁷ Majit, wawancara (Malang, 10 April 2022).

respond an penerimaan yang berbeda-beda di tengah masyarakat. Bagaimana cara setiap individu maupun kelompok masyarakat dalam menerima dan memfungsikan ayat al-Qur'an pun dapat berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Hal ini kemudian dapat memunculkan bentuk interaksi yang berbeda antara individu maupun kelompok masyarakat dengan al-Qur'an.

Salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan al-Qur'an adalah praktik menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren di Kota Malang yang memfasilitasi mahasiswa untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya menghafalkan al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan kemudian dibacakan dihadapan *mustami'* yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren, yang dalam hal ini adalah pengasuh Pesantren, Ustad Addin Khalisin⁴⁸.

Akan tetapi, proses menghafalkan al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat, tidak berhenti ketika hafalan tersebut telah selesai disetorkan atau diperdengarkan

⁴⁸ Fatih akbar, wawancara (Malang, 27 Maret 2022).

kepada *mustami'* atau *musa'id*. Santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat tetap diharuskan untuk *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan al-Qur'an yang telah dimiliki sebagai upaya untuk menjaga hafalan tersebut, dan mencegah dari salah ataupun lupa⁴⁹. Dalam hal ini bentuk *muroja'ah* yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat terbagi ke dalam tiga macam⁵⁰, yakni:

1. *Muroja'ah* yang disetorkan atau diperdengarkan dengan tanpa melihat al-Qur'an kepada *mustami'/mustami'ah* (orang yang menyimak hafalan al-Qur'an para santri).
2. *Muroja'ah* yang dilakukan secara berpasangan, maksudnya adalah *muroja'ah* ini dilakukan oleh santri secara berpasangan dengan santri lainnya.
3. *Muroja'ah* yang dilakukan secara mandiri tanpa dibatasi waktu.

Kegiatan *muroja'ah* hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat dilakukan secara istiqamah, konsisten, dan terus menerus. Hal dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjaga hafalan al-Qur'an yang dimiliki oleh para santri.

Dapat disadari ataupun tidak, al-Qur'an memiliki fungsi tertentu yang dapat difahami, difungsikan dan diamlakn oleh setiap manusia.

⁴⁹ Rofiq Al-Mahalli, wawancara (Malang, 17 Maret 2022).

⁵⁰ Sahal Malik, wawancara (Malang, 28 Februari 2022).

Jika dipahami secara tepat, maka al-Qur'an dapat membuat manusia selamat dari kehidupan dunia dan akhirat. Sebab, tujuan dirurukannya al-Qur'an pun bukan untuk mengekang atau menjerumuskan manusia. Akan tetapi merupakan penunjuk jalan agar manusia selamat dari hawa nafsu yang menjerumuskan kepada dosa⁵¹.

Fungsi al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk umat manusia dalam menjalani kehidupan mencakup segala aspek⁵², termasuk di dalamnya tentang pentingnya bersikap istiqomah, terutama dalam hal kebaikan. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۚ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati”.

Secara garis besar ayat ini dapat dimaknai sebagai ayat yang menerangkan terkait pentingnya istiqomah dalam melaksanakan ibadah dan kebaikan. Selain itu di dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13 juga menerangkan bahwa barang siapa yang melaksanakan kebaikan dengan istiqomah, maka ia akan mendapatkan balasan atas apa yang

⁵¹ Sunarimo, “Peranan Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur'an (FKPA) Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Desa Randusari KEcamatan Teras Boyolali” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

⁵² M. Akmansyah, “Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 127–42.

dilakukan⁵³. Hal ini sesuai dengan apa yang dipahami oleh santri di Pondok Pesantren Ribhatul Qur'an Wal Qiraat, para santri memahami dan meyakini bahwa ketika melakukan kegiatan muroja'ah secara konsisten, dan istiqomah maka hafalan yang dimiliki pun akan semakin kuat dan lancar. Hal ini juga kemudian diperkuat oleh perkataan Hafiz Azizi selaku informan,

“sebenarnya tidak ada cara khusus yang bisa membuat hafalan kuat dan lancar, semua kembali kepada individu masing-masing. Bagaimana santri menjaga hafalannya masing-masing, bagaimana santri istiqomah mengulang hafalan yang dimiliki. Semakin sering diulang, maka hafalan yang dimiliki akan semakin lancar”⁵⁴.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Iqbal, Alfian dan Fahmi. Berdasarkan pemahaman yang mereka miliki terkait pentingnya istiqomah dalam melakukan sesuatu, khususnya dalam kebaikan dan ibadah, yang tertera dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13. Mereka pun juga berusaha untuk selalu istiqomah dan konsisten dalam menjaga hafalan yang dimiliki dengan melakukan muroja'ah secara terus-menerus. Hal ini terlihat berdasarkan perkataan Shafira dan Linda, selaku informan:

“kalau bukan kita sendiri yang menjaga hafalan kita, siapa lagi. Masa sudah susah-susah ngafalin terus ga dimuroja'ah, kalau hilang kan nyesel, eman-eman”⁵⁵.

⁵³ Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 10*.

⁵⁴ Hafiz Azizi, wawancara (Malang, 02 April 2022).

⁵⁵ Shafira dan Linda, wawancara (Malang, 07 maret 2022).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui, bahwa cara santri meresapi dan memfungsikan apa yang terdapat di dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13 adalah dengan melakukan muroja'ah secara istiqomah. Hal ini dikarenakan keyakinan dan pemahaman para santri bahwa dengan istiqomah akan mendapatkan apa yang diusahakan, dengan istiqomah melakukan muroja'ah maka hafalan al-Qur'an yang dimiliki akan semakin kuat dan semakin lancar.

C. Analisis Makna Kegiatan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at Perspektif Resepsi Fungsional

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hafalan yang dimiliki oleh seseorang⁵⁶, dalam hal ini adalah muroja'ah hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dalam melaksanakan sesuatu selayaknya diiringi oleh sikap istiqomah dan konsisten untuk dapat memperoleh hasil yang diinginkan, yakni kelancaran hafalan al-Qur'an.

Al-qur'an yang merupakan pedoman umat muslim telah mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya adalah pentingnya sikap istiqomah terutama dalam hal kebaikan. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13 yang telah diresapi, diterima,

⁵⁶ Mursal. Nurlaili, Mahyudin Ritonga, "Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang," *Menara Ilmu* XIV, no. 02 (2020): 1-5, <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>.

difahami dan diamalkan oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at dalam pelaksanaan muroja'ah. Dalam hal ini muroja'ah merupakan sebuah kebaikan yang selayaknya dilakukan secara istiqomah dan konsisten⁵⁷.

Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat meyakini bahwa al-Qur'an bukan hanya sebatas bacaan, akan tetapi lebih dari itu al-qur'an memiliki fungsi sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan. Hal ini membuktikan bahwa al-Qur'an juga dapat diresapi secara fungsional. Artinya, kehadiran al-Qur'an selain untuk dibaca, dikaji, dan dituliskan tetapi juga dihormati dan dimuliakan.

Fungsional disini dimaknai sebagai praktis, maksudnya adalah kehadiran dan penerimaan al-Qur'an didasarkan terhadap tujuan praktis. Resepsi fungsional terhadap al-Qur'an dapat digolongkan menjadi informatif dan performatif. Informatif maksudnya bagaimana al-Qur'an dapat dipahami, sehingga pesan yang terdapat dalam al-Qur'an dapat tersampaikan. Dalam penerimaannya, QS. Al-Ahqaf ayat 13 dipahami oleh para santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at sebagai ayat yang menerangkan terkait pentingnya sikap istiqomah dalam melakukan sesuatu, khususnya ibadah. Hal ini berdasarkan perkataan informan,

⁵⁷ Suci Rahmadani, "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).

“bahwa segala aspek dalam kehidupan telah diatur oleh al-Qur’an. Termasuk di dalamnya adalah istiqomah, meskipun bentuk istiqomah sendiri masih banyak diperdebatkan”⁵⁸.

Sedangkan dalam bentuk performatif, al-Qur’an difungsikan sebagai pembacaan atau penggalian makna untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Aspek ini kemudian melahirkan sebuah tindakan dan praktik tertentu berdasarkan pemahaman yang dimiliki komunal maupun individual. Berdasarkan penerimaan dan pemahaman santri Ribathul Qur’an Wal Qiraat terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 tersebut kemudian diwujudkan dalam tindakan dan perilaku yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat diketahui bahwa makna atau perilaku yang dihasilkan oleh penerimaan terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 antara lain adalah:

1. Kesadaran santri untuk melakukan muroja’ah secara istiqomah, sebab berdasarkan QS. Al-Ahqaf ayat 13 dijelaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan sesuatu hal (kebaikan) secara istiqomah, maka ia akan mendapatkan balasan atas keistiqomahan tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh perkataan adib, selaku informan:

“muroja’ah itu kan kesadaran diri masing-masing, dan bukan perkara banyak atau sedikit. Tapi yang penting itu istiqomah. Kalo mau

⁵⁸ Majit, wawancara (Malang, 15 April 2022).

lancar ya sering-sering nderes (muroja'ah). Hasil tidak menghianati usaha''⁵⁹.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ainur Rifqi bahwa,

“muroja'ah perlu dan penting dilakukan secara konsisten, sebab manusia merupakan makhluk yang mudah lupa, sehingga pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan perlu dilakukan secara berulang-ulang”⁶⁰.

2. Menciptakan kepedulian antar santri dalam menjaga hafalan al-Qur'an, maksudnya adalah santri peduli untuk mengajak teman-teman sesamanya untuk istiqomah dalam kegiatan muroja'ah. Hal ini dikarenakan keyakinan para santri bahwa dalam melakukan kebaikan harus diikuti oleh kebaikan yang lain, yang dalam hal ini adalah mengajak dan menasihati santri lain untuk istiqomah dalam muroja'ah hafalan al-Qur'an⁶¹.

Hal demikian sebagaimana yang dialami oleh salah satu santri Pondok Psantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat, yakni Alwi. Menurutnya lingkungan yang baik juga akan membawa pengaruh baik kepada diri sendiri. Ketika santri mampu melakukan kegiatan muroja'ah secara istiqomah, maka hal tersebut akan membawa dampak yang baik pula kepada teman santri lainnya.

⁵⁹ Adib Fanani, wawancara (Malang, 30 April 2022).

⁶⁰ Ainur Rifqi, wawancara (Malang, 30 April 2022).

⁶¹ Ainur Rifqi, wawancara (Malang, 13 Maret 2022)

“kalau lingkungannya baik, positif kita juga bisa terikut positif. Kalau teman-teman disekitar kita semangat ngaji kita yang melihat juga jadi semangat mengaji”⁶².

3. Kegiatan muroja’ah yang dilakukan secara istiqomah dan konsisten oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur’an Wal Qira’at, menjadikan para santri lebih mudah dalam mengatur waktu, maksudnya adalah menentukan waktu untuk melaksanakan muroja’ah, membuat hafalan *ziadah* untuk disetorkan kepada pengasuh, melaksanakan kewajiban kuliah dan lain sebagainya. Sebagaimana pernyataan informan,

“kalau sudah terbiasa itu enak ngatur waktunya, oh waktunya muroja’ah, waktunya nambah hafalan, waktunya kuliah, waktunya main. Jadi, waktu itu tidak terbuang sia-sia”⁶³.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa santri Ribathul Qur’an Wal Qiraat meyakini al-Qur’an bukan saja kitab suci yang memiliki fungsi untuk dibaca, ditulis dan dipahami. namun lebih dari itu kehadiran al-Qur’an juga merupakan sebuah petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, dan dapat terlihat dari praktik yang dilakukan oleh santri Ribathul Qur’an Wal Qiraat, baik dalam aspek informatif maupun performatif.

⁶² Alwi, wawancara (Malang, 17 April 2020)

⁶³ Fatiha dan Rizal, wawancara (Malang, 17 April 2022)

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas mengenai resepsi fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat, maka penulis akan menjelaskan secara singkat sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diawab.

1. QS. Al-Ahqaf ayat 13 secara umum diketahui sebagai ayat yang menjelaskan tentang pentingnya sikap istiqomah, khususnya dalam hal kebaikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat, santri meresapi, memahami dan mengamalkan tentang apa yang ada di dalam ayat tersebut dan kemudian diwujudkan dalam bentuk keistiqomahan muroja'ah hafalan al-Qur'an. Santri pun menerima dan memahami QS. Al-Ahqaf ayat 13 sebagai acuan dan motivasi bahwa muroja'ah yang dilakukan secara istiqomah (konsisten) merupakan sesuatu yang penting dilakukan.
2. Diantara makna yang dihasilkan dari penerimaan santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at terhadap QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an adalah, motivasi untuk tekun, giat, rajin, dan istiqomah dalam melaksanakan

muroja'ah, kepedulian santri terhadap santri lainnya dalam melaksanakan muroja'ah secara istiqomah, dan santri lebih mudah dalam mengatur waktu karena telah terbiasa istiqomah dalam pelaksanaan muroja'ah.

B. Saran

Kajian living qur'an mengenai resepsi suatu individu maupun kelompok terhadap surat dan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an bukanlah hal yang baru untuk diteliti, dalam hal ini penulis berusaha untuk mencari cela dari penelitian yang telah ada sebelumnya untuk melengkapi kajian Living Qur'an terkait resepsi terhadap ayat al-Qur'an. Kajian ini masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki, sehingga membutuhkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca sekalian. Harapannya penelitian ini dapat memunculkan penelitian-penelitian lain dengan penggunaan sudut pandang dan teori yang berbeda di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmansyah, M. "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 127–42.
- Asih, Imalia Dewi. "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara 'Kembali Ke Fenomena.'" *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9, no. 2 (2014): 75–80.
<https://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>.
- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service), 2013.
- Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an." *El-Afkar* 6 (2017): 88.
- Fazlinawati, Nur. "Resepsi Ayat Al-Qur'an Dalam Terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Fitriyani, Aminah. "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al- Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangkendal." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- Fitrotun, Ira. "Konsep Istiqomah Dalam Surat Al-Ahqof Ayat 13-14 Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah Di Pptq an - Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus." IAAIN Kudus, 2019.
- Hasan, Muhammad Zainul. "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan*

Hadis 21, no. 1 (2020): 133–52.

Huda, Nur, and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 358–76. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>.

Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

Jaziroh, Ainun. "Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal." UIN Walisongo Semarang, 2019.

Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 4, no. 2 (2015): 169–90. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

Kamarulzaman. "Analisis Strategi Menghafal AL-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Hafiz Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016-2017." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

Komarodin, and Faizah Zunaizah. "Penerapan Metode Murojaah Sebagai Upaya Menjaga Hafaln Al-Qur'an." *Perspektive* 12, no. 1 (2019): 25.

Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi Feenomenologi; Konsepsi,*

Pedoman Dan Contoh Penelitian. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Liarsari, Norma. "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing Di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin." UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif*. III. Vol. 53. Penerbit Rake Sarasin, 1996.

Mustori, Mohamad, and M. taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.

Nirmayuni, Devi. "Resepsi Ayat-Ayat Mahar Dalam Tradisi Uang Panai." IIQ Jakarta, 2021.

Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal. "Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang." *Menara Ilmu* XIV, no. 02 (2020): 1–5.
<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>.

Nuryanti. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2021.

Purwanto, Tinggal. "FENOMENA LIVING AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF NEAL ROBINSON, FARID ESACK DAN ABDULLAH SAEED." *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 7, no. 1 (2016): 103–24.
<https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.607>.

- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177.
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 10*. Beirut: Darusy Syuruq, 1992.
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1–17 (2004).
- . *The Reception of Qur'anic School in Indonesia*. United States: ProQuest, 2014.
- Rahmadani, Suci. "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba." Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021.
- Rahman, Miftahur. "Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 134–47.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2127>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an: An Introduction*. London and New York: Routledge, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

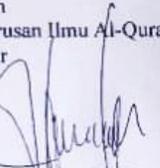
- Solo, Ahlan Abdullah, Taufik Nugroho, and Difla Nadjih. “Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur’an Di MANU Kota Gede Yogyakarta.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2018): 131–40. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>.
- Sudarmoko, Imam. “The Living Qur’an: Studi Kasus Tradisi Sema’an Al-Qur’an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Ponorogo.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunarimo. “Peranan Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur’an (FKPA) Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Di Desa Randusari KEcamatan Teras Boyolali.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Surajiyo. “Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat.” *Jurnal Desain* 02, no. 03 (2015): 161–62. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/581.
- Yafiq Mursyid, Ahmad. “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an : Implikasi Teori Estetis David Kermani Terhadap Dimensi Musikal Al-Qur’an,” 2013.
- Yunus, Moch Barkah. “Resepsi Fungsional Al-Qur’an Sebagai Syifā’ di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. <http://eprints.walisongo.ac.id/10348/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SYARIAH <small>Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/S/M/2013 (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah) Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XV/S/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)</small>			
BUKTI KONSULTASI			
Nama	:	Mohammad Akhlis Irfan	
NIM/Jurusan	:	18240021/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir	
Dosen Pembimbing	:	Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M. HI	
Judul Skripsi	:	Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf Ayat 13 Dalam Kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat	
No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	2 Januari 2022	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	7 Januari 2022	Revisi Proposal Skripsi	
3.	10 Januari 2021	Revisi Proposal Skripsi	
4.	28 Februari 2022	Revisi Hasil Seminar Proposal	
5.	11 Maret 2022	Konsultasi BAB I	
6.	24 Maret 2022	Konsultasi BAB II	
7.	8 April 2022	Konsultasi BAB III	
8.	10 April 2022	Konsultasi BAB IV dan V	
9.	14 April 2022	Revisi BAB I-V	
10.	13 Mei 2022	ACC BAB I-V	

Malang, 17 Mei 2022
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran
dan Tafsir


Ali Hamdan, MA., Ph. D.
NIP. 197601012011011004

© BAK Fakultas Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 2194 /F.Sy.1/TL.01/08/2021
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Malang, 10 November 2021

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat
Perumahan Bukit Cemara Tidar Blok F2 No. 34.
RT.4 RW.9 Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun, Kota Malang

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama : Mohammad Akhlis Irfan
NIM : 18240021
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian dengan judul :
Konsep Istiqomah Dalam Al-qur'an dan Implementasinya terhadap kegiatan Muroja'ah Santri Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat Kota Malang,
pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Scan Untuk Verifikasi



Tembusan :

- 1.Dekan
- 2.Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
- 3.Kabag. Tata Usaha

Lampiran 3



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah Santri



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah Santri



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah Santri



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah Santri

Lampiran 5

Daftar Pertanyaan Wawancara

Kepada pengasuh

- A. Bagaimana sejarah pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
- B. Apa harapan dengan dibangunnya Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
- C. Apa tujuan dibangunnya Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
- D. Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
- E. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan sebagai upaya menjaga hafalan al-Qur'an yang dimiliki santri Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
- F. Seberapa penting pelaksanaan muroja'ah hafalan al-qur'an bagi para santri Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
- G. Apakah santri memahami kandungan QS. Al-ahqaf yang membahas tentang pentingnya istiqomah?
- H. Apakah santri telah memahami pentingnya sikap istiqomah, khususnya dalam muroja'ah hafalan al-Qur'an?
- I. Bagaimana bentuk pengamalan santri terhadap kandungan QS. Al-Ahqaf dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an?

- J. Apakah ada dampak yang dihasilkan dari sikap istiqomah muroja'ah hafalan al-Qur'an yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
- K. Apa harapan pengasuh terhadap para santri Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat, dan kepada penghafal al-Qur'an secara umum?

Kepada santri

1. Sudah berapa lama anda mondok di Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
2. Berapa perolehan juz hafalan al-Qur'an yang anda peroleh selama berada di Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat?
3. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menjaga hafalan al-Qur'an yang anda miliki?
4. Bagaimana sistem muroja'ah yang anda lakukan?
5. Seberapa efektif muroja'ah yang anda lakukan sebagai upaya menjaga hafalan al-Qur'an?
6. Apakah anda mengetahui terkait ayat-ayat istiqomah?
7. Apakah anda mengetahui pembahasan pada QS. Al-Ahqaf ayat 13?
8. Bagaimana anda meresapi dan memfungsikan QS. Al-ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah?
9. Bagaimana cara anda mempraktekkan pentingnya istiqomah sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an?

10. Bagaimana bentuk istiqomah yang ada lakukan dalam kegiatan muroja'ah hafalan al-Qur'an sebagai bentuk memfungsikan kandungan QS. Al-Ahqaf ayat 13?
11. Apakah sikap istiqomah penting dalam pelaksanaan muroja'ah?
12. Bagaimana jika muroja'ah dilakukan tanpa sikap istiqomah?
13. Apa yang anda rasakan ketika melakukan muroja'ah secara istiqomah dan konsisten?
14. Apa dampak yang dihasilkan dari sikap istiqomah muroja'ah yang anda lakukan?
15. Apa harapan anda kepada para penghafal al-Qur'an dalam menjaga hafalan al-Qur'an yang dimiliki

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Akhlish Irfan
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 Mei 2000
Nama Ayah : Imam Ahmad, M. Ag
Nama Ibu : Mulis Aminah, S. Ag
Email : silkanafri26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SD Brawijaya Smart School Kota Malang (2006-2012)

MTs. Madrasatul Qur'an Jombang (2012-2015)

MA. Madrasatul qur'an Jombang (2015-2018)

Pendidikan NonFormal

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang (2012-2018)

Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2019)

Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiraat Kota Malang (2019-2022)